

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta sistematika penulisan dalam penelitian yang diuraikan secara umum dari setiap bab.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan gerbang utama dalam mencapai kemajuan di era global saat ini. Dengan pendidikan seseorang dapat mengetahui bakat serta potensi yang ada dalam dirinya. Hal tersebut telah tertuang dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (*Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003*). Maka dari itu pendidikan merupakan penentu kualitas bangsa.

Sekolah sebagai salah satu unsur dalam sistem pendidikan memiliki peran yang besar dalam mengasah kemampuan yang ada dalam diri manusia seperti kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 yang berisi substansi pendidikan nasional yaitu domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud, 2016).

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki yaitu keterampilan literasi. Literasi adalah proses kompleks yang melibatkan pengembangan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam berdasarkan pengetahuan, budaya, dan pengalaman sebelumnya (Abidin dkk, 2017, hlm. 1). Keterampilan literasi biasanya diartikan sebagai keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan literasi dapat membantu seseorang dalam mengelola suatu informasi. Literasi tidak hanya membaca saja akan tetapi juga memahami, memaknai, serta menganalisis informasi

yang telah diperoleh. Kemampuan literasi membaca merupakan kemampuan dasar sebelum seseorang menguasai kemampuan lain seperti kemampuan menyimak, menulis dan berbicara serta dapat mengaplikasikan kemampuan tersebut di berbagai bidang.

Literasi membaca adalah kemampuan metakognitif yang meliputi kesadaran dan kemampuan untuk menggunakan strategi yang tepat dalam mengolah sebuah teks. Kemampuan literasi ini berhubungan dengan kemampuan berpikir, bernalar, dan kreativitas seseorang, karena kemampuan literasi seseorang dapat diukur melalui pemahaman terhadap sesuatu berdasarkan apa yang telah mereka pahami dari bacaannya (Harsiati, 2018, hlm. 91-92). Tidak hanya pada kemampuan metakognitif, literasi juga bermanfaat bagi berbagai aspek lainnya seperti sosial, bahasa, dan emosi karena literasi berkaitan dengan menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta keterampilan dalam belajar dan pengambilan suatu keputusan (Shihab, 2019, hlm. 2).

Urgensi literasi menurut Kemendikbud (dalam Syahidin, 2020, hlm. 374), bahwa literasi yang ada dalam diri peserta didik dapat berpengaruh pada tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik dalam memahami informasi baik secara analitis, kritis, dan reflektif. Pentingnya literasi juga dapat mendukung seseorang dalam menghadapi suatu masalah, karena dengan adanya keterampilan literasi seseorang dapat menambah pengetahuan serta pengalaman yang akan dijadikan rujukan di masa mendatang (Irianto and Febrianti, 2017, hlm. 641). Keterampilan literasi dapat menjadikan manusia memiliki kecakapan hidup yang baik di dalam lingkungan masyarakat. Kecakapan hidup tersebut antara lain dapat memecahkan berbagai permasalahan dengan cara berpikir kritis dan dapat menjadi refleksi penguasaan dan apresiasi budaya. Masyarakat yang literat merupakan masyarakat yang dapat menanamkan nilai – nilai positif sebagai aktualisasi diri yang terbentuk melalui interpretasi mencari dan membentuk makna kehidupan (Irianto and Febrianti, 2017, hlm. 642).

Keterampilan literasi juga sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam pembelajaran karena sebagian proses dalam pendidikan ada pada kemampuan dan

kesadaran ber- literasi yang mencakup keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran karena siswa dengan kemampuan literasi yang baik akan mampu menyerap informasi dengan baik pula untuk dapat menghasilkan ide dan karya yang dapat dituangkan melalui kegiatan menulis (Tianotak dkk, 2022, hlm. 11553).

Dilansir dari *Kemendagri.go.id* disebutkan tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan survei yang sudah dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)*, yang dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2019 bahwa Indonesia menduduki peringkat 10 negara terbawah dengan literasi rendah dan Indonesia juga menempati ranking ke- 62 dari 70 negara (Utami, 2021, hlm. 1). Poin yang didapatkan oleh Indonesia pada hasil survei *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2019 menurun dari 397 pada tahun 2015 menjadi 371 pada tahun 2018 (Rohman dkk, 2022, hlm. 42). Selain survei yang sudah dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)*, terdapat pula riset yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 dengan judul *World's Most Literate Nations Ranked* mengenai minat membaca di Indonesia bahwa Indonesia menempati peringkat ke- 60 dari 61 negara (Rohman dkk, 2022, hlm. 41). Hal ini sejalan dengan pernyataan UNESCO bahwa minat baca Indonesia hanya mencapai 0,001. Artinya, untuk setiap 1.000 orang, hanya satu orang yang berminat membaca. Berdasarkan data tersebut, berarti 255.000 dari 255 juta penduduk Indonesia gemar membaca, dan sebanyak 252,45 juta tidak memiliki keinginan untuk membaca (Anwar, 2019, hlm. 4).

Adapun data tingkat literasi di Indonesia yang dikutip dari data Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 yang menyebutkan bahwa tingkat membaca masyarakat Indonesia berada pada angka 59,52 dengan durasi waktu membaca 4 hingga 5 jam per minggu (Putranta, D. 2022, hlm. 1). Selain itu juga, dilansir dari *indonesiabaik.id* berdasarkan data Perpustakaan Nasional (Perpusnas), tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia pada tahun 2022 meningkat menjadi

7,4% dengan poin 63,9 dibandingkan dengan tahun sebelumnya 59,52 poin (Nurhanisah, Y. 2022, hlm. 1). Selanjutnya berdasarkan kajian data Perpustakaan Nasional yang dikutip dari Bandungbergerak.id bahwa indeks pembangunan literasi masyarakat di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 berjumlah 8,48 poin dan tingkat melek huruf di Provinsi Jawa Barat yaitu 98,55. Meskipun nilai tersebut cukup tinggi akan tetapi Provinsi Jawa Barat berada di posisi lima provinsi dengan nilai terendah dari 34 Provinsi di Indonesia untuk tingkat literasi (Herdiana, 2023, hlm. 1).

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam meningkatkan keterampilan literasi pada siswa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca buku non - pelajaran selama 15 menit sebelum belajar (Kemendikbud, 2015). Kegiatan tersebut dilakukan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik (Tianotak dkk, 2022, hlm. 11553). Selain itu juga keterampilan membaca pada saat ini sangat diperlukan mengingat pada abad ke 21, kita dituntut harus memiliki kemampuan 4C (Critical Thinking, Collaboration, Communication, dan Creativity) dan 5L (Literasi Informasi, Literasi Media, Literasi Teknologi, Literasi Visual, dan Literasi Perpustakaan). Menindaklanjuti Permendikbud tersebut, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. GLS merupakan gerakan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter pada siswa dalam menciptakan pembelajaran sepanjang hayat dengan membekali siswa dengan budaya membaca dan menulis (Rojiah, 2021, hlm. 116).

Sekolah merespon peraturan tersebut dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari keikutsertaan SMP Negeri 2 Batujajar dalam program Gerakan Literasi Sekolah pada tahun 2017 hingga saat ini. Pada awal tahun keikutsertaan, sekolah masih menjadi anggota biasa dalam program Gerakan Literasi Sekolah. Selain itu juga, sekolah telah mengikuti perlombaan – perlombaan mengenai gerakan literasi sekolah yang diadakan oleh Kabupaten Bandung Barat. Lalu untuk program yang

dilakukan oleh sekolah, yaitu program – program yang ada di SMP Negeri 2 Batujajar dilaksanakan setiap 2 minggu sekali, hal tersebut yang menjadi sisi keunikan dari program yang dilakukan oleh sekolah karena biasanya untuk sekolah – sekolah lain, program – program gerakan literasi sekolah dilaksanakan hanya sebulan sekali saja. Keunikan program tersebut yaitu program READHATON yang membawa sekolah untuk mengikuti program tantangan membaca Bandung Barat, dimana siswa SMP Negeri 2 Batujajar lolos dalam program tersebut dan mengalahkan sekolah – sekolah lain yang ada di Kabupaten Bandung Barat.

Selain itu, dalam Pendidikan IPS keterampilan literasi juga dibutuhkan karena Pendidikan IPS mementingkan keterampilan pemahaman dan keterampilan pengetahuan dimana siswa harus mampu mengolah dan mengaplikasikan informasi yang telah didapatkan dengan tujuan agar siswa dapat berpartisipasi dalam masyarakat (Sapriya, 2017, hlm. 157). IPS merupakan mata pelajaran yang berisi peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi mengenai kehidupan sosial atau isu sosial (Andriani dkk, 2022, hlm. 102). Maka dari itu IPS harus didukung oleh pemahaman terhadap makna istilah dan konsep – konsep yang ada. Materi IPS juga erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat dan dapat dikatakan berjalan beriringan dengan literasi. Karena pengetahuan dan budaya merupakan bagian dari unsur kehidupan sosial (Anwar, 2019, hlm. 6). Namun, mata pelajaran IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang menarik karena sebagian besar materinya hanya hafalan. Ditambah dengan cara guru yang hanya mengajar tanpa memberikan ruang yang lebih luas kepada siswa menyebabkan pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang bermakna (Rohim, 2018, hlm. 5). Oleh karena itu, guru harus menyiapkan rancangan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi literasi agar pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan observasi awal, Program Gerakan Literasi yang dilakukan dalam pembelajaran IPS di kelas dilakukan dengan cara mencari dan membaca beberapa sumber lain yang berkaitan dengan materi IPS sebelum pembelajaran IPS dimulai untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta didik. Buku yang dibaca sebelum pembelajaran dimulai disediakan oleh guru dalam bentuk fisik

maupun digital. Buku yang disediakan oleh guru yaitu buku teks IPS dan beberapa artikel yang terkait dengan materi. Selain disediakan oleh guru, siswa juga biasanya mencari sumber sendiri di internet maupun di perpustakaan sekolah. Guru memberikan waktu selama 10 menit untuk membaca buku yang berhubungan dengan materi IPS sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, dalam pembelajaran IPS juga lebih mengembangkan keterampilan IPS salah satunya keterampilan pemahaman dalam pembelajaran IPS. Untuk perlombaan gerakan literasi dalam pembelajaran IPS masih belum mengikuti perlombaan secara khusus dan masih bergabung dengan beberapa mata pelajaran lainnya. Alasan peneliti memilih subjek penelitian di kelas VII dikarenakan jangka waktu lama belajar siswa kelas 7 akan lebih lama, maka dari itu jika terdapat saran dari peneliti mengenai peningkatan keterampilan literasi maka masih ada jangka waktu untuk dapat memperbaikinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 BATUJAJAR ( Studi Deskriptif di Kelas VII dalam Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Batujajar) ”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1) Mengapa SMP Negeri 2 Batujajar mengembangkan konsep Gerakan Literasi Sekolah ?
- 2) Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Batujajar ?
- 3) Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah terhadap pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Batujajar ?
- 4) Apa hambatan dan upaya dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah pada pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Batujajar ?
- 5) Bagaimana tanggapan guru dan siswa kelas VII mengenai pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Batujajar ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengembangan konsep Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 2 Batujajar
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 2 Batujajar
3. Untuk mengetahui pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah terhadap pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Batujajar
4. Untuk menguraikan hambatan dan upaya sekolah dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah pada pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Batujajar
5. Untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa kelas VII mengenai pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 2 Batujajar

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan gerakan literasi di SMPN 2 Batujajar khususnya pada mata pelajaran IPS

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Memberikan informasi bagi guru tentang literasi dalam pembelajaran agar guru dapat lebih kreatif dan inovatif khususnya pada guru IPS

##### **b. Bagi Siswa**

Dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca sebagai penunjang pembelajaran dan memberikan respon positif terhadap pembelajaran berbasis literasi khususnya IPS.

## 1.5 Definisi Operasional

### a. Gerakan Literasi Sekolah

Kampanye Literasi Sekolah merupakan program pemerintah untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang berbudaya literasi dan pendidikan serta mendidik warga sekolah yang literat dalam literasi, numerasi, sains, angka, keuangan, budaya, dan kewarganegaraan (Antoro dkk, 2021, hlm. 2).

### b. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari baik pada tingkat SD maupun SMP. Mata pelajaran IPS ini merupakan mata pelajaran yang menggunakan ilmu – ilmu sosial yang disesuaikan dengan tujuan pengajaran dan pendidikan (Susanti & Endayani, 2019, hlm. 1).

## 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi memerlukan sistematika atau struktur agar terorganisasi dengan baik. Sebagaimana hal tersebut, maka penulisan skripsi ini memuat berbagai hal seperti halaman judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan mengenai keaslian skripsi, dan lembar pernyataan bebas plagiarisme, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, isi, daftar pustaka, dan daftar lampiran. Selain itu juga dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab dan pada masing – masing bab dibagi menjadi sub bab, dimana sub bab tersebut mendukung dari isi bab – bab secara keseluruhan. Adapun sistematika dalam penelitian ini, disusun sebagai berikut :

### Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta struktur organisasi skripsi.

### Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini dipaparkan konsep dari judul penelitian yang didukung oleh beberapa teori ataupun pendapat para ahli yang bersumber dari penelitian terdahulu



maupun teori – teori yang berkaitan dengan penelitian. Pada bab II ini juga diuraikan mengenai tinjauan umum tentang literasi, gerakan literasi sekolah, dan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Selain itu, bab ini didukung dengan kerangka berpikir untuk menunjang pondasi penelitian.

### Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini dipaparkan mengenai prosedur dalam melaksanakan penelitian seperti mengolah data penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, serta instrumen penelitian, lalu dipaparkan pula lokasi penelitian, subjek penelitian dan prosedur analisis data berupa teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik uji keabsahan penelitian.

### Bab IV Temuan Dan Pembahasan

Pada bab ini dipaparkan temuan yang telah didapatkan oleh peneliti saat penelitian yang berisi gambaran umum sekolah sebagai lokasi penelitian, hasil penelitian yang membahas mengenai pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Batujajar (Studi Deskriptif di kelas VII terhadap pelaksanaan program gerakan literasi sekolah) berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta menjelaskan pula keterkaitan antara rumusan masalah dan tinjauan konsep – konsep yang ada pada bab dua.

### Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini memaparkan simpulan yang didasarkan pada hasil temuan penelitian di lapangan. Selain itu juga implikasi dan rekomendasi yang dibuat oleh peneliti digunakan untuk penelitian selanjutnya.